

KHUTBAH IDUL FITRI 1444 H

Buya Yahya

Khutbah Pertama

❁ اللَّهُ أَكْبَرُ ٩X

❁ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا.
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ،
وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

❁ الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى عِظَمِ نِعْمِهِ وَامْتِنَانِهِ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، تَعْظِيمًا لِشَأْنِهِ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَخَلِيلُهُ.

❁ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلِّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا، أَمَّا بَعْدُ:

❁ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ.

﴿وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا، يَوْمٌ عَظِيمٌ، وَعِيدٌ كَرِيمٌ، أَحَلَّ اللَّهُ
 لَكُمْ فِيهِ الطَّعَامَ، وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ فِيهِ الصِّيَامَ، فَهُوَ يَوْمٌ تَكْبِيرٌ
 وَتَهْلِيلٌ وَتَحْمِيدٌ وَتَسْبِيحٌ وَتَعْظِيمٌ وَتَمْجِيدٌ، فَسَبِّحُوا رَبَّكُمْ
 وَعَظِّمُوهُ وَتُوبُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ.

Kaum muslimin dan muslimat yang semoga dimuliakan oleh Allah ﷻ.

Kita saat ini berada di hari kegembiraan, yakni Hari Raya Idul Fitri, hari yang sangat tepat untuk kita bersenang-senang dengan kesenangan yang sesungguhnya-sungguhnya. Hari yang sangat tepat untuk kita berbahagia dengan bahagia yang sepenuh-penuhnya. Hari kebahagiaan yang bukan hanya sekadar gebyar di lahir, akan tetapi kebahagiaan yang benar-benar terasa di dalam hati. Bahagia yang ditandai dengan rasa senang saat bertemu sesama, hilangnya kebencian di antara kita dan jauhnya kita dari berprasangka buruk kepada sesama.

Maka hari raya harus benar-benar dijadikan kesempatan menumbuhkan cinta di antara kita. Agar hidup kita indah dengan saling mencintai karena Allah ﷻ. Dan sungguh tidak ada cinta sejati yang membuahkan kebahagiaan hakiki baik di dunia dan di akhirat kecuali cinta yang dibangun karena Allah ﷻ, yaitu cinta yang diwarnai dengan pertemuan karena Allah ﷻ, saling memberi karena Allah ﷻ, dan berdamai karena Allah ﷻ. Oleh karenanya, untuk membangun cinta tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Kita adalah makhluk sosial yang pasti akan berurusan dengan sesama manusia untuk saling melengkapi kebutuhan pribadi atau sesama. Di sisi lain kita sebagai manusia mempunyai hawa nafsu sehingga tanpa sengaja atau dengan disengaja kita melakukan kesalahan yang membekas di hati hingga kadang menjadi dendam, amarah, benci, dan lain sebagainya.

Maka dari itu mari kita menjalani hidup dalam kebersamaan dengan prinsip hidup mulia yang diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad ﷺ yang akan menyelamatkan kita di dunia dan akhirat. Prinsip tersebut adalah mudah memaafkan dan mudah meminta maaf. Prinsip hidup ini harus

menjadi cara hidup yang selalu mewarnai perjalanan hidup kita di saat berinteraksi dengan sesama. Dengan menjalankan cara hidup ini maka hidup kita akan menjadi indah.

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia,

Mari kita cermati dengan saksama prinsip tersebut. Jika Anda menjadi orang yang mudah meminta maaf maka itu pertanda bahwa anda adalah orang yang mudah merasa bersalah dan menyadari kesalahan. Menyadari kesalahan adalah kunci utama untuk berbenah. Berangkat dari menyadari kesalahan, seseorang tidak akan ragu untuk meminta maaf. Meminta maaf kepada orang yang pernah dizalimi dan disakiti akan menjadi penyejuk hati di dalam diri orang yang pernah disakiti. Seseorang akan merasa kesal dan jengkel jika ada orang yang melakukan kesalahan kepadanya akan tetapi orang tersebut tidak merasa bersalah. Tetapi jika ada orang berbuat salah kemudian dia insyafi kesalahannya dan bergegas meminta maaf maka yang demikian itu akan meredam amarahnya dan menjadi sebab jauhnya dendam dan kebencian dari hati.

Meminta maaf adalah membuka keindahan, coba renungkan! Kita berbuat salah dan kita segera meminta maaf. Walaupun semula kita bersalah namun karena kita bergegas meminta maaf maka dengan kesadaran kita meminta maaf akan tertanam sifat mulia dalam diri. Yaitu ketawaduan serta kesadaran akan kesalahannya dan yang demikian itu akan menjadikan sulit baginya untuk melakukan kesalahan di kemudian hari.

Dan lebih dari itu, akan terwujud keindahan di antara sesama yaitu hilangnya benci dan dendam lalu berganti dengan cinta. Sungguh Allah ﷻ sangat mencintai orang yang menjalani hidup dengan saling mencintai.

Begitu juga memaafkan, di balik memaafkan adalah segala keindahan. Orang yang mudah memaafkan akan lapang hatinya, tidak menyimpan benci dan dendam yang menyiksa. Baginya sangat mudah untuk menghadirkan kebahagiaan di hati. Dan sungguh memaafkan inilah adalah sifat para kekasih Allah ﷻ.

Kaum muslimin dan muslimat yang berbahagia,

Prinsip ini harus benar-benar kita pegangi dan harus dijadikan panduan dalam menjalani hidup dalam kebersamaan. Karena kita pasti berurusan dengan sesama manusia yang sama-sama bisa bersalah, kadang salah dari kita dan terkadang salah dari mereka. Itu semuanya

dapat bisa menjadi sebab hadirnya kekesalan, amarah, dan emosi di antara kita. Dan itu semuanya tidak akan mudah dihilangkan kecuali kita menghidupkan budaya mudah meminta maaf dan mudah memaafkan.

Jika ada orang yang berkata, *“Bagaimana mungkin kita mudah memaafkan seseorang, sedangkan ia sangat jahat sekali kepada kita?”* Untuk memahami pertanyaan tersebut kita perlu merenung dengan cermat dan cerdas.

Pertama, dikisahkan pada zaman Baginda Nabi Muhammad ﷺ tentang seseorang yang mengadu kepada Baginda Nabi Muhammad ﷺ, bagaimana ketika ada orang yang berbuat kesalahan kepada kita lalu kita membalasnya dengan kesalahan juga? Maka Nabi ﷺ menjawab, *“Jika engkau membalas kesalahan orang tersebut dengan kesalahan, maka engkau tidak ada bedanya dengan orang tersebut.”* Artinya engkau tidak mempunyai kelebihan kebaikan dibandingkan dia. Oleh karenanya ketika ada orang yang berbuat kesalahan kepada kita lalu kita membalasnya dengan kesalahan maka kita belumlah dapat disebut sebagai orang yang sukses, kita belumlah bisa disebut orang yang istimewa.

Kedua, Jika ada orang yang berbuat kebaikan lalu kita membalasnya dengan kebaikan maka itu adalah hal yang biasa saja.

Jika yang demikian itu bukanlah sebuah keistimewaan lalu bagaimana yang dianggap sebagai sesuatu yang istimewa.

Yang istimewa adalah ketika ada orang yang berbuat kesalahan kepada kita, kita tidak membalasnya akan tetapi kita memaafkannya dan lebih dari itu kita bergegas membalasnya dengan kebaikan. Itulah keistimewaan dan kemuliaan yang sesungguhnya. Itulah hakikat silaturahmi yang disabdakan oleh Baginda Nabi Muhammad ﷺ:

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِيٍّ وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمُهُ
وَصَلَّهَا (رواه البخاري)

Artinya: *“Bukanlah penyambung silaturahmi orang yang hanya membalas kebaikan seseorang akan tetapi penyambung silaturahmi yang sesungguhnya adalah orang di saat diputus tali persaudaraanya ia justru berusaha untuk menyambungkannya”.* (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, jangan berbuat baik hanya kepada orang yang pernah berbuat baik kepada kita. Akan tetapi, berusaha untuk bisa berbuat baik kepada orang yang membuat kesalahan dalam urusan pribadi kita.

Inilah yang harus kita hadirkan di hari raya yang penuh berkah ini. Maka pulanglah ke kampung halaman dengan baik-baik kepada orang-orang yang pernah membuat kesalahan kepada kita. Maafkanlah mereka yang pernah berbuat salah kepada kita. Jika kita bisa melakukan hal yang demikian itu maka sungguh hal tersebut merupakan suatu prestasi yang luar biasa bagi kita. Dan seperti itulah cara hidupnya para kekasih Allah ﷺ, berlapang dada, mudah memaafkan dan membalas orang yang berbuat kesalahan dengan kebaikan. Karena hatinya telah menjadi hati yang bersih dan selamat dari penyakit hati, dendam dan benci (*qalibun salim*).

Pandanglah mereka yang berbuat kesalahan kepada kita dengan pandangan kasih sayang dengan pandangan sadar bahwa ia adalah umat Baginda Nabi Muhammad ﷺ, umat yang harus kita kasih sayangi.

Dan pastikan ketika mereka berbuat salah kepada kita dalam urusan pribadi kita, hal yang demikian itu tidak akan menjadikan kita dendam, benci, mengutuk, kesal, dan seterusnya. Akan tetapi ganti dengan panjatan doa dan harapan semoga Allah ﷻ segera mengentaskan orang tersebut dari kesalahannya serta mengampuninya.

Hati yang bahagia adalah hati yang tidak ada benci dan dendam kepada sesama. Yang menjalani hidup dengan benci dan dengki akan menemukan kesempitan dalam hidup dan kesedihan yang terus menerus. Karena seorang pembenci dan pendendam senantiasa melihat orang yang dibencinya dengan sakit hati dan sesak dada. Apalagi ketika melihat orang yang dibencinya mendapatkan kesuksesan. Maka sungguh sebuah kebodohan jika ada orang memelihara dengki dan benci di dalam hatinya.

Bukanlah orang istimewa yang pandai memaafkan namun tidak pandai meminta maaf. Begitu juga sebaliknya bukanlah orang baik sesungguhnya yang pandai meminta maaf namun tidak pandai memaafkan.

Kami ucapkan untuk semuanya selamat Hari Raya Idul Fitri, semoga Allah ﷻ menjadikan kita hamba yang saling mencintai karenanya, membebaskan kita dari benci dan dendam dengan sesama.

Dan pastikan hidup kita adalah hidup dengan prinsip menjadi “orang yang mudah meminta maaf dan mudah memaafkan”.

﴿ إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ. وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.﴾

﴿ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.﴾ ﴿ وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿﴾

﴿ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.﴾

اللَّهُ أَكْبَرُ ۝ x ۷

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا فِي هَذِهِ الصَّبِيحَةِ الْمُبَارَكَةِ اللَّامِعَةِ
بِأَنْوَاعِ الْخَيْرَاتِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ذِي الْأَنْوَارِ
السَّاطِعَةِ، وَعَلَى آلِ بَيْتِهِ الطَّاهِرِينَ، وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِينَ، وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ فَإِنَّ التَّقْوَى سَبَبُ السَّعَادَةِ
وَالْفَلَاحِ. مَنْ اتَّقَى اللَّهَ جَعَلَ لَهُ مِنْ كُلِّ هِمٍّ فَرَجًا وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ
مُخْرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ. مَنْ اتَّقَى اللَّهَ عَاشَ سَعِيدًا
وَمَاتَ حَمِيدًا وَبُعِثَ يَوْمَ النُّشُورِ إِلَى جَنَّتٍ وَنَهَرَ فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ
عِنْدَ مَلِيكٍ مُقْتَدِرٍ كَانَ عِنْدَهُ مِنَ الْمُفْلِحِينَ الْفَائِزِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ، أَلَا فَصَلُّوا وَسَلِّمُوا عَلَى خَاتِمِ النَّبِيِّينَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ،
فَقَدْ أَمَرَكُمْ بِذَلِكَ الرَّبُّ الْكَرِيمُ، فَقَالَ سُبْحَانَهُ قَوْلًا كَرِيمًا: ﴿إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا﴾. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ،

وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، الَّذِينَ عَلَا بِهِمْ مَنَارُ الْإِيمَانِ وَارْتَفَعَ، وَشَيَّدَ
اللَّهُ بِهِمْ مِنْ قَوَاعِدِ الدِّينِ الْحَنِيفِ مَا شَرَعَ، وَأَخَمَدَ بِهِمْ كَلِمَةَ مَنْ
حَادَ عَنِ الْحَقِّ وَمَالَ إِلَى الْبِدْعِ.

❁ اللَّهُمَّ وَارْضَ عَن خُلُقَائِهِ الْأَرْبَعَةِ، سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ
وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ، وَعَن سَائِرِ أَصْحَابِ رَسُولِكَ أَجْمَعِينَ.

❁ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُّجِيبُ الدَّعَوَاتِ.
اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا، وَآمِنْ رَوْعَاتِنَا، وَكْفِنَا مَا أَهَمَّنَا، وَقِنَا شَرَّ مَا
نَخَوَّفُنَا.

❁ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

❁ اذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ،
وَاسْتَغْفِرْ لَهُ يَغْفِرْ لَكُمْ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.
